

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peneliti telah melakukan pra penelitian di SMP N 44 Bandung. Observasi dilakukan pada bulan Februari tahun 2013 pada pukul 07.10- 08.40 WIB. Observasi tersebut dilakukan pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di kelas VIII F. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka hasil yang didapat adalah, dalam pembelajaran di kelas kurang dialogis. Hal ini karena siswa kurang dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang terjadi hanya mentransferkan isi dalam buku kepada siswa. Hal ini berlangsung sampai jam pelajaran selesai. Sehingga siswa terlihat bosan dan cenderung mengantuk karena pembelajaran yang terjadi kurang mengaktifkan mereka yakni pembelajaran IPS yang kurang dialogis. Meskipun proses pembelajaran dilakukan pada jam pertama, namun hal tersebut sudah terlebih dahulu terpotong 20 menit dikarenakan pembiasaan yang dilakukan sekolah melebihi jam yang seharusnya, maka semakin sedikit jam pelajaran IPS, hal ini membuat siswa tidak dapat memfokuskan diri karena suasana kelas belum kondusif untuk belajar. Hal tersebut juga membuat siswa kurang menaruh perhatian belajar, kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran IPS serta kurangnya kesadaran akan nilai demokratis siswa yaitu sikap terbuka, aktif, menghormati dan menghargai orang lain, sehingga yang seharusnya lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa namun hal ini sebaliknya siswa lebih cenderung bosan dan lebih memilih melakukan aktifitas lain seperti mengobrol dengan teman, tidur, atau bahkan memainkan HP pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran IPS di kelas. Hal tersebut kurang sesuai dengan prinsip dalam belajar menurut Komalasari (2010: 3) yang menyatakan bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam belajar salah satunya adalah prinsip kesiapan, dimana tingkat keberhasilan dalam belajar tergantung kesiapan siswa itu sendiri. Apakah siswa sudah mampu untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Elita Suratmi, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran Dialog Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa siswa juga mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran karena mereka tidak memiliki buku teks yang digunakan saat pembelajaran IPS. siswa juga tidak memiliki kesempatan berinteraksi dengan guru meskipun hanya bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan kondisi yang ditemukan saat pembelajaran, maka peneliti berbincang-bincang dengan siswa mengenai pembelajaran IPS. Menurut siswa, pembelajaran IPS tersebut tidak menarik, karena mereka tidak merasa senang dengan materi, tidak menggunakan media, dan pembelajaran yang kurang aktif. Pada observasi ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPS di sekolah tersebut. Hasil yang didapat dari wawancara adalah kesulitan yang dialami guru mata pelajaran IPS. Kesulitan yang dialami tersebut berkaitan dengan pengkondisian siswa di kelas. Kemudian beliau menyatakan bahwa kesulitan penyampaian maksud dari tujuan pembelajaran IPS sendiri terkendala dengan kurang pahaminya guru mengenai pembelajaran IPS yang terpadu, karena seluruh pengajar pembelajaran IPS berlatarbelakang disiplin ilmu yang beragam seperti Ekonomi Koperasi, dan Koperasi sehingga kesulitan dalam menyatukan pembelajaran IPS itu sendiri. Pada hakikatnya IPS menurut Puskur (Depdiknas, 2007: 14) merupakan 'suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi'. Sehingga yang dapat beliau lakukan adalah dengan penyampaian materi berdasarkan disiplin ilmu tertentu sehingga pembelajaran kurang terinformatif, kurang efektif, dan kurang bernilai tambah terhadap pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi diatas maka akar permasalahannya adalah pada proses pembelajarannya. Sejauh ini pembelajaran didalam kelas hanyalah berupa penyampaian materi dari guru kepada siswa tanpa disertai nilai-nilai yang ada dalam materi tersebut terlebih dengan membuat suasana menjadi kaku, kurang aktif dan dialogis. Tidak ada suatu interaksi aktif antara guru dan siswa yang membuat siswa merasa nyaman dan semangat dalam suatu pembelajaran, karena dengan adanya semangat dalam diri siswa, mereka akan lebih aktif, suasana belajar pun akan lebih kondusif dan interaktif. Berdasarkan hal tersebut

Elita Suratmi, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran Dialog Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Demokratis Siswa
Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sepatutnya dalam suatu pembelajaran lebih melibatkan siswa. Terlebih jika siswa sebagai pusat atau *students centre*. Karena dengan pencarian dan keingintahuan yang berdasarkan pada diri sendiri akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotornya (prilaku). Pernyataan tersebut juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 (Samani, 2012: 26) mengenai tujuan yang menyatakan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan dari fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, jelas sekali adanya tujuan dari pendidikan yang begitu sempurna dimana siswa akan dididik untuk tujuan adanya perkembangan kemampuan mereka dan memanfaatkan setiap kemampuannya untuk dapat menjadi seorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan salah satunya yaitu menjadi siswa yang demokratis. Di mana mereka harus bisa menjadi seorang yang mampu mengembangkan segala kemampuannya tanpa harus mengabaikan orang lain di sekitarnya, dan ikut bersama-sama mencerdaskan bangsa Indonesia. Untuk mewujudkan tatanan kehidupan bangsa yang bermartabat sesuai dengan pemahaman di atas, maka diperlukan suatu sistem pendidikan yang baik sehingga dapat menunjang segala aspek kehidupan manusia.

Dalam suatu pembelajaran perlu adanya sikap dan kemampuan berani mengungkapkan pendapat dan opininya secara langsung bukan hanya diam dan menilai saja. Menurut Sadiman (Warsita, 2008: 85) bahwa ‘pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa’. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran mengenai rasa demokratis dalam diri siswa haruslah dimulai sejak dini. Oleh karena itu perlu

adanya upaya memasukan nilai-nilai demokratis pada siswa melalui pembelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan dua bidang kajian ilmu yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya nilai. IPS adalah disiplin ilmu yang mengkaji perilaku manusia dalam beragam bentuknya. Disiplin ilmu ini meliputi sejumlah cabang disiplin ilmu seperti Psikologi, Geografi, Ekonomi, Politik, Sosiologi, dan Antropologi. Melalui pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai, etika, dan moral, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan konsep dan prinsip ilmu-ilmu tersebut untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan pengembangan IPS yang benar dan bermakna maka akan mampu menghasilkan pribadi yang sehat dan tangguh (Mulyana, 2011:189-192).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka ditemukan beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan tersebut berkaitan dengan metode. Untuk menyiasati permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang mampu menggali potensi-potensi yang ada dalam individu itu sendiri terutama dalam meningkatkan kesadaran nilai-nilai demokratis siswa pada mata pelajaran IPS. Salah satu pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dalam upaya meningkatkan kesadaran nilai-nilai demokratis dan menggali potensi siswa adalah dengan penggunaan metode pembelajaran dialog. Metode ini menerapkan berbagai unsur nilai seperti menghargai dan aktif memberikan pendapat. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dan membentuk nilai-nilai demokratis dalam diri para siswa.

Pembelajaran dengan cara berdialog akan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat aktif berinteraksi dan juga menyampaikan pendapatnya dengan bebas dan terbuka, siswa juga akan mampu memberikan solusi terhadap suatu yang menjadi perbincangan dengan begitu akan memunculkan sikap saling menghargai pendapat orang lain, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab seperti yang disampaikan oleh Hardjana (2007: 104) “dialog adalah percakapan dengan maksud saling mengerti memahami, menerima, hidup damai, dan bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama”.

Elita Suratmi, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran Dialog Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian model pembelajaran ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran nilai-nilai demokratis siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan dialog memberikan peluang terjadinya proses aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan berdialog dengan teman dan gurunya tersebut dan disertai adanya ketentuan-ketentuan yang mengharuskannya untuk dapat saling menghargai dengan sesama dan juga aktif berinteraksi sehingga pembelajaran didalam kelas pun lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas mengundang penulis untuk mengadakan pengkajian lebih lanjut, sehingga akan lebih relevan untuk dibahas. Oleh karena itu penulis mengangkat judul: PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DIALOG UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI DEMOKRATIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII F di SMP N 44 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran dialog dalam mengembangkan nilai-nilai demokratis siswa dalam pembelajaran IPS di SMP N 44 Bandung ?.
2. Bagaimana pengembangan nilai-nilai demokratis siswa pada pembelajaran IPS di SMP N 44 Bandung setelah penerapan metode pembelajaran dialog?.
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru dan siswa dalam pengembangan nilai-nilai demokratis siswa melalui metode pembelajaran dialog dalam pembelajaran IPS di SMP N 44 Bandung?.
4. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru dan siswa pengembangan nilai-nilai demokratis siswa melalui metode pembelajaran dialog dalam pembelajaran IPS di SMP N 44 Bandung?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Proses penerapan metode pembelajaran dialog dalam mengembangkan nilai-nilai demokratis siswa dalam pembelajaran IPS di SMP N 44 Bandung.
- b. Kemampuan pengembangan nilai-nilai demokratis siswa pada pembelajaran IPS di SMP N 44 Bandung setelah pelaksanaan metode pembelajaran dialog.
- c. Hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam pengembangan nilai-nilai demokratis siswa melalui metode pembelajaran dialog dalam pembelajaran IPS di SMP N 44 Bandung.
- d. Upaya yang dilakukan guru dan siswa dalam pengembangan nilai-nilai demokratis siswa melalui metode pembelajaran dialog dalam pembelajaran IPS di SMP N 44 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Kualitas dan kapasitas dalam suatu penelitian dapat dilihat dari segi manfaatnya yang akan diberikan berdasarkan hasil penelitian. Dengan diadakannya penelitian ini, maka dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi sekolah. Adapun kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis yang dituangkan dalam bentuk skripsi ini mencangkup kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, adapun diantaranya yakni:

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia, mengembangkan nilai-nilai demokratis dan kepribadian melalui metode pembelajaran dialog yang mengaktifkan siswa didalam kelas sehingga dapat merespon materi dengan baik.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini secara praktis yang dapat diambil adalah untuk memberikan masukan kepada :

a. Peneliti

Dalam hal ini peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana berkolaborasi maupun memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga diharapkan kelak ketika peneliti terjun kelapangan mempunyai wawasan dan pengalaman, memiliki kemampuan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

b. Bagi Sekolah

Memberikan inovasi baru dalam metode pembelajaran siswa di Sekolah Menengah Pertama untuk mengembangkan nilai-nilai demokratis yang ada dalam diri siswa. Juga membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih aktif lagi.

c. Bagi Guru

Guru memperoleh salah satu variasi metode pembelajaran yang lebih variatif yakni dengan menggunakan metode pembelajaran dialog dalam pembelajaran IPS. Dengan metode pembelajaran dialog guru dapat membuat siswa untuk lebih aktif selama pembelajaran IPS berlangsung.

d. Bagi siswa

Siswa dapat memahami materi pelajaran dengan inovasi baru yakni penggunaan metode pembelajaran dialog sehingga siswa memiliki semangat baru dalam belajar, dan juga dapat mengaktifkan siswa untuk bertanya juga meningkatkan nilai-nilai demokratis yang ada dalam dirinya sehingga informasi dapat tersampaikan dan mudah dipahami oleh siswa.

E. Struktur Organisasi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini yaitu terdiri dari lima bab dan masing-masing bab membahas pokok bahasan diantaranya pada Bab I pendahuluan, pada bab I ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian yaitu menjelaskan kajian permasalahan yang akan diteliti serta uraian dan alasan mengapa masalah tersebut diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut bagi dari segi teoritis maupun secara praktis, kemudian rumusan masalah yang akan membahas mengenai perumusan permasalahan yang akan dijawab

Elita Suratmi, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran Dialog Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Demokratis Siswa
 Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui penelitian skripsi, tujuan penelitian yaitu membahas mengenai hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, metode penelitian yang membahas mengenai penggunaan metode dalam penelitian tersebut secara singkat, manfaat penelitian yaitu pembahasan mengenai manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian, dan struktur organisasi yakni rincian tentang urutan penulisan yang ada pada setiap bab dan sub bab yang terdapat dalam skripsi tersebut.

Dalam Bab II kajian pustaka meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan konsep-konsep atau teori-teori utama dan turunannya yang akan dikaji dalam bidangnya secara keseluruhan maupun sebagian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dan pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek dan temuannya.

Pada Bab III metodologi penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang secara keseluruhan dibahas secara rinci lagi.

Pembahasan pada Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yaitu mengenai penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari pengolahan data sampai dengan pembahasan dan analisis temuan dari penelitian tersebut.

Dalam Bab V kesimpulan dan saran yang menyajikan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian berupa kesimpulan dan saran peneliti berdasarkan hasil analisis data pada bab IV.